

## Implementasi Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran di Madrasah

<sup>1</sup>A. Faizul Mubarak\*

\* Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

### Abstrak

Artikel ini membahas tentang implementasi monitoring dan evaluasi pelaksanaan Supervisi pembelajaran di Madrasah. Temuan artikel ini ialah bahwa, supervisi profesional akademik pengawas sekolah adalah otoritas kewenangan pengawas madrasah sebagai kegiatan supervisi terhadap guru dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu mengajar, seyogyanya terarah pada perbaikan perilaku kinerja profesional guru untuk melayani peserta didik, menciptakan strategi pembelajaran kooperatif dan mengembangkan mutu pembelajaran..

### Kata kunci

Monitoring, Evaluasi, Supervisi dan Pembelajaran

### 1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan Penjas (Dikjas) merupakan salah satu mata pelajaran formal, yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada guru penjasorkes untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Pendidikan jasmani bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekeliruan yang sering dijumpai adalah banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan jasmani hanya berisi dengan kegiatan olahraga. Di sekolahpun, mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan fisik. Bahkan, yang lebih parah, ada kecenderungan bahwa guru pendidikan jasmani hanya mengembangkan keterampilan fisik (psikomotorik), tanpa mengembangkan aspek yang lain.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi pelaksanaan pembelajaran pada guru penjasorkes melalui supervisi aspek yang lain diluar keterampilan fisik dapat dikembangkan. Karena pelajaran penjasorkes dianggap pelajaran yang paling disukai

peserta didik karena dianggap pelajaran yang santai tidak menguras pikiran. Hal tersebut menjadi penyebab rendahnya pengembangan yang dilakukan oleh guru penjasorkes. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian APKG I dan APKG II dengan rata-rata 5,49 jauh dari kriteria baik.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah *library reseach* (kepuustakaan). Penelitian kepuustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### a. Konsep Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah proses rutin pengumpulan data dan pengukuran kemajuan atas objektif program atau memantau perubahan yang fokus pada proses dan keluaran. Monitoring melibatkan perhitungan atas apa yang kita lakukan dan pengamatan atas kualitas dari layanan yang kita berikan. sedangkan evolusi Evaluasi adalah suatu proses sistemik untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program.

Evaluasi merupakan sebuah proses yang penting kedudukannya dalam sistem pembelajaran pendidikan formal.<sup>1</sup> Bagi seorang guru evaluasi menjadi aspek penilaian bagi kemampuan dirinya, sejauh mana seorang guru dapat mengembangkan

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 139.

dan menilai keberhasilan proses pembelajaran dan program yang telah direncanakan. Bagi seorang siswa evaluasi tentu sangat menakutkan, di sini siswa akan dinilai dan diuji sejauh mana kemampuan belajarnya.

Dalam bidang pendidikan, Ralph Tyler (1950) mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Proses evaluasi bukan sekedar untuk mengukur sejauh mana tujuan tercapai, tetapi digunakan untuk membuat keputusan. Evaluasi memerlukan desain studi atau penelitian, dan terkadang membutuhkan kelompok kontrol atau kelompok pembanding. Evaluasi melibatkan pengukuran seiring dengan berjalannya waktu.

Kaitan dan perbedaan monitoring dan evaluasi Kaitan antara monitoring dan evaluasi adalah, evaluasi memerlukan hasil dari monitoring yang digunakan untuk kontribusi program. Monitoring bersifat spesifik program, sedangkan evaluasi tidak hanya dipengaruhi oleh program itu sendiri, melainkan variabel-variabel dari luar.

Dalam peEvaluasi merupakan proses berpikir untuk menentukan sikap dan prosedur evaluasi dalam mencapai keinginan atau tujuan yang ingin dicapai oleh pihak yang bersangkutan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara yang efektif dan efisien. W. James Propham mengemukakan “maksud perencanaan evaluasi adalah untuk memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktik, atau kebijakan yang di teliti”.<sup>2</sup>

Robert H Davis, dkk mengemukakan tiga kegunaan dari perencanaan evaluasi<sup>3</sup>: (1) perencanaan evaluasi membantu Anda untuk mengetahui apakah standar dalam menyatakan sikap atau perilaku telah mencapai sasaran atau tidak, jika demikian sasaran akan dinyatakan ambigu dan Anda akan kesulitan merancang tes untuk mengukur prestasi siswa; (2) perencanaan evaluasi adalah proses awal yang dipersiapkan untuk mengumpulkan informasi yang tersedia; (3) rencana evaluasi menyediakan waktu yang cukup untuk mendesain tes. Untuk merancang sebuah tes yang baik memerlukan persiapan yang cermat dan kualitas tes biasanya membaik jika dirancang dengan cara tidak tergesa-gesa.

## b. Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi merupakan tindak lanjut dari perencanaan evaluasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari segi model, jenis, tujuan, instrumen, objek, sumber data yang merupakan bagian penting dari evaluasi yang sudah dipersiapkan dalam perencanaan evaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi terdapat beberapa jenis pelaksanaan evaluasi yang dapat dilakukan:

1. Nontes, hal ini dilakukan dengan tujuan mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat peserta didik terhadap pembelajaran, kesulitan belajar, minat dan motivasi belajar dan mengajar. Instrumen evaluasi yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan nontes mencakup angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala, sikap, skala minat, *daftar cek, rating scale, anecdotal, records, sosiometri, dan home visi*.
2. Agar dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi atau kemampuan peserta didik setelah proses pembelajaran dapat menggunakan bentuk dengan tes pensil dan kertas, bentuk-bentuk penilaian kinerja (*performance*), memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

Tujuan pelaksanaan evaluasi untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai keseluruhan aspek kepribadian dan prestasi belajar peserta didik yang meliputi (1) data pribadi (*personal*) yang meliputi nama, tempat dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat dan lain-lain; (2) data tentang kesehatan yang meliputi pengelihan, pendengaran, penyakit yang sering diderita dan kondisi fisik; (3) data tentang prestasi belajar (*achievement*) di sekolah; (4) data tentang sikap (*attitude*) meliputi sikap terhadap teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap pendidik dan lembaga pendidikan dan sikap terhadap lingkungan sosial; (5) data tentang bakat (*apititude*) yang meliputi data tentang bakat di bidang olahraga, keterampilan mekanis, keterampilan manajemen, kesenian dan keguruan; (6) persoalan penyesuaian (*adjustment*) meliputi kegiatan dalam organisasi di sekolah, forum ilmiah, olahraga dan kepanduan; (7) data tentang minat (*interest*); (8) data tentang rencana masa depan yang dibantu oleh pendidik, orang tua sesuai dengan

<sup>2</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 88.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Ibid*, hal, 89.

kesanggupan peserta didik; (9) data tentang latar belakang yang meliputi latar belakang keluarga, pekerjaan orang tua, penghasilan tiap bulan, kondisi lingkungan, serta hubungan dengan orang tua dan saudara-saudaranya.<sup>4</sup>

Kecenderungan evaluasi yang tidak memuaskan dapat ditinjau dari beberapa segi (1) proses dan hasil evaluasi kurang memberi keuntungan bagi peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung. Evaluasi tidak akan berpengaruh jika tidak adanya tindak lanjut dari hasil evaluasi sehingga tidak menguntungkan bagi peserta didik; (2) penggunaan teknik dan prosedur evaluasi kurang tepat berdasarkan apa yang sudah dipelajari peserta didik. Hal ini yang terkadang membuat siswa takut dan tegang dengan adanya evaluasi yang kurang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas evaluasi yang diberikan oleh seorang guru.; (3) prinsip-prinsip umum evaluasi kurang dipertimbangkan dan pemberian skor cenderung tidak adil. Evaluasi yang dilakukan harus akurat sesuai dengan kemampuan dan hasil prestasi belajar siswa; (4) cakupan evaluasi kurang memperhatikan aspek-aspek penting dari pembelajaran. Evaluasi yang diberikan kepada siswa seharusnya sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, sampai cakupan-cakupan yang perlu di evaluasi.

### c. Supervisi Pembelajaran

Perubahan sistem pendidikan yang serba cepat mendorong guru untuk belajar menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat. Langeveld menyatakan guru seharusnya memiliki visi dan misi masa depan<sup>5</sup>. Oleh karenanya, guru profesional memiliki kualifikasi: seorang ahli (expert) dalam bidangnya, memiliki rasa bertanggungjawab yang tinggi, dan memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandang tugasnya sebagai suatu karier hidup (life carrier), maka sangat diperlukan pembinaan secara kontinu dan berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis bagi guru di madrasah/sekolah.

Program pembinaan guru dan personal pendidikan tersebut lazim disebut "supervisi", sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam

manajemen pendidikan"<sup>6</sup>. Guru sebagai pelaksana pendidikan, mempunyai kedudukan yang sangat sentral dan strategis, karena di tangan guru terletak kemungkinan atau tidaknya keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah.

Supervisi pembelajaran pengawas madrasah berdasarkan PMA nomor 2 tahun 2012, bahwa fungsi supervisor/ pengawas madrasah adalah melakukan pembinaan supervisi berkelanjutan kepada madrasah binaan secara terprogram, efektif dan efisien. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 143 Tahun 2014 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan bahwa program supervisi profesional pengawas sekolah ditekankan pada usaha pendampingan guru, kepala sekolah dan stakeholder untuk bekerja sama dengan para siswa dan orangtua untuk berpartisipasi dalam merencanakan program sesuai kebutuhan dan diimplementasikan dengan berbagai pola seperti workshop, inhouse training, visitasi kelas dan mengambil tindakan yang setrategis untuk ditindak lanjuti.

Sehubungan dengan itu, tugas pokok pengawas madrasah minimal ada tiga kegiatan yaitu: a) melakukan pembinaan pengembangan kualitas sekolah, kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan kinerja seluruh staf sekolah, b) melakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan program sekolah beserta pengembangannya, c) melakukan penilaian terhadap proses dan hasil program pengembangan mutu sekolah secara kolaboratif dengan stakeholder sekolah.

Tugas Pengawas berdasar Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 pasal 15 ayat 4 tentang guru yang diangkat sebagai pengawas satuan pendidikan melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan. Untuk melakukan itu pengawas dituntut meningkatkan kualifikasi dan kompetensi yang memadai untuk dapat menjalankan tugas kepengawasannya, sebagaimana diatur dalam Permendiknas nomor 12 tahun 2007.

Implementasi supervisi akademik pengawas madrasah di Sekolah merupakan suatu aktivitas pembinaan pengawas yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai madrasah lainnya

<sup>4</sup> Zainal Arifin, Ibid., hal.105.

<sup>5</sup> Piet,A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta,2010, hlm. 11.

<sup>6</sup> Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, Dirjen Binbaga Islam*, Jakarta,2003, hlm. 55-56.

dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif<sup>7</sup>. Ditinjau dari segi pendidikan, menurut Makawimbang bahwa: “Supervisi diartikan dengan pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik”<sup>8</sup>.

Peraturan Menteri Pendidikan nasional nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah/madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki enam kompetensi minimal, yaitu kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial<sup>9</sup>.

Dalam konteks itu, pengawas dituntut memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam memandang manajemen sekolah sebagai satu kesatuan sistem yang di dalamnya berpadu antara aspek fungsi akademik dan aspek manajerial. Ruang lingkup supervisi manajerial pengawasan kinerja kepala madrasah meliputi kegiatan: (1) menyusun program pengawasan, (2) Pelaksanaan program supervisi manajerial, (3) Evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan, (4) membimbing dan melatih profesional kepala sekolah/guru. Penyusunan program pengawasan difokuskan pada peningkatan pemenuhan standar nasional pendidikan, pelaksanaan pembinaan guru dan melaksanakan penilaian kinerja guru dan kepala sekolah, evaluasi dan laporan hasil program pengawasan dimulai dari tingkat madrasah binaan dan tingkat kabupaten/kota<sup>10</sup>.

Kompetensi Supervisi Pengawas madrasah dalam aspek pembelajaran adalah kecakapan berwewenang, bertanggungjawab dan mandiri untuk mengelola proses belajar mengajar, merencanakan, mengevaluasi diri, mengelola kurikulum, mengelola ketenagaan, mengelola fasilitas (peralatan dan perlengkapan) mengelola keuangan, melayani siswa, menjalin hubungan sekolah dan masyarakat dengan baik dan menciptakan iklim sekolah yang baik.

Pelaksanaan supervisi pembelajaran pengawas yaitu manajemen pengelolaan supervisi dan evaluasi sebagai usaha untuk mencapai efektifitas program pengawasan dan pembinaan kinerja guru madrasah di wilayah satuan pendidikan binaan dalam perbaikan perencanaan pembelajaran, proses pengelolaan kelas, model pembelajaran yang efektif dan evaluasi penilaian hasil belajar.

Realisasi supervisi profesional akademik pengawas madrasah adalah otoritas kewenangan pengawas madrasah sebagai kegiatan supervisi terhadap guru dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu mengajar, seyogyanya terarah pada perbaikan perilaku kinerja profesional guru untuk melayani peserta didik, menciptakan strategi pembelajaran kooperatif dan mengembangkan mutu pembelajaran. Pengawas sebagai supervisor dituntut memiliki kompetensi supervisi pembinaan kompetensi guru dan pemberian penilaian pada kinerja guru secara profesional dan berkelanjutan sehingga melalui refleksi replikasi pembelajaran kooperatif, guru berusaha mengembangkan potensi dirinya dalam menjalankan tugas pembelajaran secara efektif.

Pelayanan supervisi pembelajaran pada kinerja guru berfungsi sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi kemampuan guru untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki strategi dan program pengajaran, sehingga dapat menciptakan iklim organisasi yang efektif dan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Analisis pengelolaan supervisi akademik pengawas adalah perencanaan program, koordinasi, mengevaluasi dan observasi pengamatan perilaku guru secara langsung serta pemberdayaan kinerja guru melalui monitoring, menilai mengajar guru dalam pengelolaan kelas yang efektif dengan instrumen supervisi pelaksanaan pembelajaran berupa instrumen penilaian kinerja guru (IPKG) dan instrumen monitoring kinerja kepala sekolah dalam pengembangan manajemen mutu pendidikan di Sekolah.

#### 4. Penutup

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, yaitu manajemen pengelolaan supervisi dan evaluasi sebagai usaha untuk mencapai efektifitas program pengawasan dan pembinaan kinerja guru madrasah di wilayah satuan pendidikan binaan dalam perbaikan perencanaan pembelajaran, proses pengelolaan kelas, model pembelajaran yang efektif dan evaluasi penilaian hasil belajar. Pelayanan supervisi pembelajaran pada kinerja guru berfungsi sebagai kegiatan monitoring dan evaluasi

<sup>7</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2004., hlm. 76. 8

<sup>8</sup> Makawimbang, H., Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011, hlm.71-72

<sup>9</sup> Wildan Zulkarnain, *Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah (Makalah Tuntutan Kompetensi dalam Sertifikasi Pengawas)*2014, hlm.280

<sup>10</sup> Kanwil Kemenag Prov.Jawa Timur, *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan PAIS*, 2012, hlm.20..

kemampuan guru untuk bertindak selektif serta kreatif untuk memperbaiki strategi dan program pengajaran, sehingga dapat menciptakan iklim organisasi yang efektif dan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

#### **4.2 Saran**

Adapun sebagai saran dalam artikel ini, bahwa pihak sekolah maupun madrasah seyogyanya selalu

mengedepankan mutu dalam setiap proses pembelajaran. Sebab, mutu merupakan indikator utama dalam mencapai ketercapaian proses pembelajaran di sekolah atau madrasah,



**DAFTAR PUSTAKA**

- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004);  
Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)  
Piet,A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan, Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Rineka Cipta, Jakarta,2010;  
Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta,2003,  
M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2004,  
Makawimbang, H., Jerry, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2011;  
Wildan Zulkarnain, *Supervisi Manajerial Pengawas Sekolah (Makalah Tuntutan Kompetensi dalam Sertifikasi Pengawas)*2014;  
Kanwil Kemenag Prov.Jawa Timur, *Pedoman Supervisi Pengawas Madrasah dan PAIS*, 2012;